

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini terfokus pada permasalahan stres akademik pada peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran di era pandemi COVID-19. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 akan sistem pendidikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia yaitu diberhentikannya proses pembelajaran dan ditutupnya berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, termasuk lembaga pendidikan lainnya seperti madrasah dan pondok pesantren. Sesuai arahan dari pemerintah dalam hal ini Kemendikbud dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 (empat) Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19, termasuk di dalamnya yaitu pembatalan ujian nasional.

Kebijakan ini merupakan upaya yang dilakukan kepada masyarakat agar melakukan segala jenis pekerjaan dari rumah. Dengan adanya pembatasan interaksi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan memberhentikan aktivitas sekolah secara langsung dengan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) atau dalam hal ini disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Melihat pernyataan diatas tentu dampak pandemi di bidang pendidikan mulai terlihat begitu jelas. Dilansir dari *tirto.id*, stres dan kejenuhan menjadi sebuah permasalahan yang dirasakan peserta didik akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di saat pandemi sekarang ini. Selanjutnya dilansir dari *liputan6.com* yang memberitakan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang melakukan survei dengan responden peserta didik dan para guru pada bulan April 2020, dengan survei yang disebar ke 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota di Indonesia menginfokan bahwa metode PJJ dengan pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 ternyata menyebabkan anak stres dan kelelahan. Meskipun anak lebih banyak di rumah, namun mereka juga merasakan kurangnya beristirahat dikarenakan banyaknya tugas dari guru yang dinilai berat dengan pemberian tugas tanpa adanya interaksi langsung.

Pandemi COVID-19 memiliki efek mendalam pada masyarakat dan warga di seluruh dunia, hal tersebut meningkatkan kekhawatiran akan potensi dan dampak kesehatan mental (Johansson dkk., 2021). Munculnya virus corona (COVID-19) mengakibatkan pandemi global dan berdampak pada psikologis masyarakat termasuk para peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan (Burke dkk., 2020). Peserta didik rentan mengalami perubahan pada berbagai dimensi jaringan sosial seperti, interaksi dengan sesama, persahabatan atau hubungan pertemanan yang terganggu, dukungan sosial yang berkurang, serta kegiatan belajar bersama yang terhenti (Elmer dkk., 2020). Hal ini mengakibatkan terganggunya kesehatan mental seperti depresi, kecemasan dan stres, termasuk stres akademik. Dari temuan penelitian sebelumnya dari para ahli di atas, dapat dilihat bahwa bencana pandemi ini mengakibatkan dampak yang begitu serius bagi masyarakat khususnya stres yang terjadi di kalangan pelajar atau peserta didik.

Sahiba & Singh dalam Salami (2020) mengatakan bahwa stres merupakan masalah umum yang terjadi pada pelajar laki-laki maupun perempuan di sekolah dan cara pengelolaannya dapat tercermin dalam kinerja akademik mereka. Selain itu Tus (2020) juga mengemukakan bahwa stres adalah segala sesuatu yang menyebabkan tantangan atau ancaman terhadap kesejahteraan atau kenyamanan seseorang, kondisi tersebut bisa dialami oleh siapa saja dan dalam kondisi apapun termasuk di rumah maupun di sekolah. Sebagian peserta didik dipengaruhi besar oleh stres akademik karena mereka mengalami berbagai jenis tekanan seperti tekanan tugas dan kewajiban untuk mencapai suatu hasil (Çetin, 2015). Sejalan dengan hal itu Kötter dkk. (2017) mengatakan bahwa stres memiliki pengaruh negatif bagi kinerja akademik dan juga dapat terus terjadi sehingga berpengaruh pada penurunan kinerja.

Sejalan dengan pemaparan di atas pendidikan di Indonesia pun menjadi sektor yang terdampak sebagai akibat dari terjadinya pandemi COVID-19. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring sudah tentu banyak terjadi kendala dan permasalahan di lapangan. Hadi dkk. (2021) mengemukakan bahwa permasalahan yang muncul seperti, perlunya peralatan tambahan seperti *smartphone*, laptop atau komputer, tambahan biaya kuota, serta kurangnya penguasaan teknologi dalam hal ini guru, peserta didik, serta orangtua. Kemudian, Siahaan (2020) menjelaskan

bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring, tentu saja muncul berbagai masalah yang kemudian dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pembelajaran yang sulit disampaikan, sehingga masalah tersebut terjadi hingga sekarang selama pandemi berlangsung. Oleh karena itu lebih dari setahun pandemi di Indonesia belum terselesaikan dan belum menemukan solusi yang efektif.

Disrupsi atau gangguan teknologi sedang terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka sebelumnya dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara mendadak terjadi perubahan yang begitu drastis (Siahaan, 2020). Pemerintah Indonesia selanjutnya menerapkan kebijakan WFH (*work from home*). Kebijakan ini merupakan upaya yang dilakukan terhadap masyarakat agar supaya melakukan beberapa jenis pekerjaan dari rumah. Seperti dikatakan di atas, pendidikan di Indonesia pun menjadi bidang yang terdampak sebagai akibat dari terjadinya pandemi COVID-19. Akibat dari pembatasan interaksi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan memberhentikan aktivitas sekolah secara langsung dengan mengganti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) atau dalam hal ini disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Terlebih pada pembelajaran yang sulit untuk dijelaskan kepada peserta didik khususnya peserta didik tingkat Sekolah Dasar, pada berbagai mata pelajaran sehingga muncul masalah yaitu kesehatan mental peserta didik yang terjadi pada pembelajaran daring era pandemi. Sejalan dengan hal itu pembelajaran daring kemungkinan besar menyebabkan meningkatnya stres akademik bahkan terjadi parah pada sebagian peserta didik (Mahapatra & Sharma, 2020). Hal yang muncul pada permasalahan diatas yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik mengalami stres, sejalan dengan itu kondisi pandemi menyebabkan peningkatan kecemasan terhadap keluarga, stres, bahkan depresi (Alonzo dkk., 2021). Kondisi stres tidak hanya dialami oleh individu yang sudah dewasa saja. Dalam hal ini, Risalah dkk. (2020) menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki otak yang sensitif dalam berpikir, jika guru tidak tepat dalam memberikan keputusan saja akan menyebabkan peserta didik

menjadi stres ataupun kebingungan. Kita sebagai guru atau pendidik juga perlu memahami karakteristik stres peserta didik pada pembelajaran sehari-hari.

Maka dari itu, setelah peneliti menganalisis permasalahan yang terjadi dengan fokus pada psikologis peserta didik yaitu stres akademik. Berdasarkan uraian pembahasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik yaitu, “Karakteristik Stres Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, secara umum adalah untuk menganalisis serta memahami “Karakter Stres (Psikologis) Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Era COVID-19”. Secara khusus, masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik stres peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh era pandemi COVID-19?
2. Bagaimana cara mengatasi stres peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh era pandemi COVID-19?
3. Bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh di era pandemi COVID-19 serta pengaruhnya pada psikologis peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui karakteristik stres Peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik stres peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan stres pada peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19.
3. Mengetahui proses pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19 serta dampaknya terhadap psikologis peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai karakteristik stres peserta didik sekolah dasar yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga guru dapat memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari khususnya pada PJJ umumnya pada pembelajaran normal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1 Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui karakteristik stres pada diri peserta didik masing-masing pada pembelajaran, dengan bantuan deteksi oleh guru dan orangtua.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran, sehingga stres ketika pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh dapat dihindari oleh peserta didik sekolah dasar.

2.2 Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai karakteristik stres peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.
- b. Diharapkan dapat memotivasi guru terutama guru sekolah dasar untuk mengembangkan pemahaman terhadap kondisi peserta didik di berbagai situasi terlebih situasi pandemi COVID-19.

2.3 Bagi Sekolah

- a. Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu guna memotivasi guru agar memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik stres yang dialami peserta didik pada setiap pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran di era pandemi COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas baik daring maupun luring.

2.4 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan memotivasi untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon guru dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terkhusus di bidang psikologi pendidikan atau psikologi perkembangan peserta didik.